# ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN MEDIA *ONLINE* DETIK.COM DAN RADAR JOGJA MENGENAI BERITA MASALAH

**TUMPUKAN SAMPAH DI YOGYAKARTA EDISI AGUSTUS – SEPTEMBER 2023**

***"ANALYSIS OF FRAMING IN ONLINE MEDIA REPORTING BY DETIK.COM AND RADAR JOGJA ON THE ISSUE OF GARBAGE PILES IN YOGYAKARTA, AUGUST - SEPTEMBER 2023"***

# Arai Nisari

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta Email:** [**nisariarai@gmail.com**](mailto:nisariarai@gmail.com)

# ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang *framing* yang dilakukan oleh Detik.com dan Radar Jogja pada isu tumpukan sampah di beberapa titik kota Jogja pada Agustus - September 2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepentingan untuk memahami bagaimana media *online* membentuk narasi serta perspektif terkait isu lingkungan, seperti tumpukan sampah di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori *framing* media dari Robert N. Entman yang membagi pembingkaian menjadi dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dair isu. Komparasi dua media *online* Detik.com dan Radar Jogja, dimaksudkan untuk memberikan perbandingan cara pandang media nasional dan media lokal dalam membingkai isu lingkungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Detik.com lebih fokus pada dampak langsung dari tumpukan sampah, dan menonjolkan keterbatasan infrastruktur dan menekankan pentingnya kesadaran lingkungan serta pendidikan sebagai solusi. Disisi lain, Radar Jogja lebih mengkritisi ketidakefektifan sistem pengelolaan sampah yang ada, dengan menonjolkan minimnya peran pemerintah dalam menangani permasalahan ini.

**Kata Kunci:** *Framing* Entman, Media *Online,* Berita, Tumpukan sampah

***Abstract***

*This study discusses the framing conducted by Detik.com and Radar Jogja on the issue of garbage piles in several points in Jogja city from August to September 2023. This research is motivated by the interest to understand how online media shape narratives and perspectives related to environmental issues, such as garbage piles in Yogyakarta. This study uses*

*qualitative methods with Robert N. Entman's media framing theory, which divides framing into two major dimensions, namely issue selection and highlighting certain aspects of the issue. The comparison of two online media, Detik.com and Radar Jogja, is intended to provide a comparison of the perspectives of national and local media in framing environmental issues. The analysis results show that Detik.com focuses more on the direct impact of garbage piles, highlighting infrastructure limitations and emphasizing the importance of environmental awareness and education as solutions. On the other hand, Radar Jogja criticizes the ineffectiveness of the existing waste management system, highlighting the minimal role of the government in handling this problem.*

***Keywords: Entman Framing, Online Media****,* ***Garbage piles***

# PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang**

Permasalahan sampah di Indonesia adalah problematika yang tidak pernah tuntas dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat. Tumpukan sampah di Indonesia telah menjadi isu yang semakin serius dan mendesak. Dampak dari pertumbuhan populasi yang terus meningkat, urbanisasi yang pesat, dan konsumsi yang semakin tinggi telah menyebabkan peningkatan drastis dalam volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia. Pertumbuhan populasi dan perpindahan penduduk dari pedesaan ke perkotaan telah mengubah pola konsumsi dan produksi sampah secara signifikan. Dibandingkan dengan daerah pedesaan, kota adalah tempat konsumsi yang menghasilkan lebih banyak sampah.

Yogyakarta, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, menghadapi masalah

tumpukan sampah yang signifikan. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSS) tahun 2022, timbulan sampah tahunan di Provinsi D.I. Yogyakarta mencapai 313,245.20 ton/tahun.1 Penutupan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan dari Minggu, 23 Juli sampai 05 September 2023 menambah masalah Tumpukan sampah di Yogyakarta. TPST Piyungan merupakan satu-satunya tempat pembuangan sampah akhir yang digunakan oleh dua kabupaten dan satu kota, yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta.

Penutupan TPST Piyungan berdampak pada pembuangan dan Tumpukan sampah sembarangan oleh masyarakat. Media massa *online* membuat dan menyebarkan berita kepada khalayak umum dengan menonjolkan beberapa aspek

dan menyaring isu-isu yang dapat diberitakan dan tidak diberitakan.

Penelitian ini menggunakan dua media online, Detik.com dan Radar Jogja dengan pencarian ‘Sampah Jogja’ dalam dua bulan terakhir (01 Agustus - 30 September 2023), yang melaporkan penutupan TPST Piyungan di Yogyakarta. Detik.com, sebagai media online nasional, berkomitmen memberikan berita akurat dan faktual dengan dampak nasional dan internasional. Detik.com menjadi media online nasional teratas dalam kategori 'News & Media Publisher' menurut Similiarweb.com, menyajikan berita dalam gaya breaking news dengan prinsip 5W + 1H, tanpa opini, dan mengenai peristiwa terkini. Di sisi lain, Radar Jogja sebagai media online berbasis di Yogyakarta lebih fokus pada isu-isu yang berpengaruh di komunitas lokal.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Framing Berita Mengenai Tumpukan Sampah di Yogyakarta Edisi 01 Agustus - 30 September 2023 di Media Online Detik.com dan Radar Jogja?”

# Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin

dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana Framing Berita Mengenai Tumpukan Sampah di Media Online Detik.com dan Radar Jogja.

# METODELOGI PENELTIAN 2.1.Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing dengan fokus pada "Bagaimana Framing Berita Mengenai Tumpukan Sampah di Yogyakarta Edisi 01 Agustus - 30 September 2023 di Media Online Detik.com dan Radar Jogja?" Metode penelitian kualitatif dipilih untuk memahami fenomena framing secara menyeluruh dan deskriptif, dengan menggunakan model Robert N. Entman.

Model Entman dengan empat elemen analisis framing (define problem, *diagnose causes*, make moral judgement, treatment recommendation), penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana isu sampah di Yogyakarta disajikan dan diinterpretasikan oleh Detik.com dan Radar Jogja.

Analisis framing dilakukan dalam dua dimensi besar: seleksi isu (pemilihan dan prioritas isu) dan penonjolan aspek (penekanan pada aspek tertentu). Dari empat elemen dasar Entman, yaitu define problem, *diagnose causes*, make moral judgement, dan treatment recommendation,

diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman holistik dan mendalam tentang pemberitaan isu Tumpukan sampah di Yogyakarta oleh kedua media tersebut.

# Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu pemberitaan isu Tumpukan Sampah setelah penutupan TPST Piyungan di Yogyakarta, dianalisis pada media online Detik.com dan Radar Jogja edisi 01 Agustus - 30 September 2023.

Membandingkan cara framing media nasional dan lokal terhadap isu tersebut. Detik.com, media nasional utama, telah konsisten memberitakan isu ini dengan 66 artikel, sementara Radar Jogja, media lokal, menerbitkan 164 artikel dalam dua bulan. Total berita dari kedua media online mencapai 230 artikel selama periode tersebut.

# Jenis Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung peneliti dari sumber aslinya yaitu mengumpulkan data (dokumentasi) dari Detik.com dan Radar Jogja tentang pemberitaan Tumpukan sampah di Yogyakarta.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber utamanya dan kemudian diolah lagi oleh orang lain yaitu jurnal, laporan dan database.

# Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dibagi menjadi dua sekunder dan primer. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini penulis melakukan observasi tehadap media yang dikaji, dan data sekunder penulis melakukan pengumpulan data yang bersumber dari artikel dan data diinternet yang relevan dengan penelitian ini.

# Studi Dokumen

Studi dokumen adalah tahap pengumpulan artikel berita yang diterbitkan oleh media online Detik.com dan Radar Jogja, edisi 01 Agustus – 30 September 2023. Dalam waktu dua bulan Detik.com dan Radar Jogja menerbitkan artikel sebanyak 230 berita yang berkaitan dengan isu Penutupan TPST Piyungan.

# Observasi

Observasi peelitian memastikan data yang komprehensif untuk analisis mendalam terhadap teks berita terkait Tumpukan sampah di Yogyakarta pada edisi 01 Agustus - 30 September.

# Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil studi dokumen dan observasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

# Reduksi Data

Berdasarkan pengumpulan data melalui studi dokumen, didapatkan 230 artikel berita tentang tumpukan sampah dari dua media online, Detik.com dan Radar Jogja edisi 01 Agustus - 30 September 2023. Berita-berita ini akan akan direduksi dengan menggunakan dua elemen utama dari teori framing Entman, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek.

# Penyajian Data

Data hasil reduksi, teks berita akan disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan penulis untuk melakukan analisis framing.

# Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk menafsirkan data yang telah dipresentasikan dengan melibatkan pemahaman dari peneliti.

# KAJIAN TEORI

1. **Media Online**

Media online adalah saluran komunikasi melalui telekomunikasi yang dilakukan melalui situs web di internet. Media online memberikan akses cepat dan mudah kepada khalayak mengakses informasi melalui situs web internet.

Penggunaan situs web di internet sebagai platform komunikasi menjadi salah satu elemen penting dalam framing media online.

# Berita Tumpukan sampah

Berita adalah cerita atau keterangan tentang kejadian atau peristiwa penting yang tengah terjadi. Berita tentang isu tumpukan sampah adalah sebuah laporan atau narasi yang disajikan oleh media online, seperti Detik.com dan Radar Jogja yang memberikan informasi tentang situasi terkait dengan kondisi sampah di Jogja setelah penutupan TPST Piyungan.

# c.Framing

Framing adalah metode dimana media menyajikan suatu peristiwa dengan mengutamakan, menonjolkan, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari realitas atau peristiwa, sehingga memudahkan khalayak untuk mengingatnya (Eriyanto, 2002).

# d. Analisis Framing

Analisis framing salah satu metode analisis teks yang digunakan untuk memahami bagaimana suatu isu, peristiwa, atau individu diperkenalkan dalam suatu teks. Hal ini melibatkan bagaimana sudut pandang, interpretasi, dan penekanan tertentu dapat mempengaruhi bagaimana memahami dan merespons suatu isu atau peristiwa.

# e. Framing Robert N. Entman

Robert N. Entman menggambarkan framing sebagai proses memilih aspek- aspek tertentu dari realitas yang dirasakan dan membuatnya menonjol dalam teks komunikasi. Entman mengidentifikasi empat elemen dasar dalam framing. Dalam analisis pemberitaan, konsep ini digunakan untuk memahami bagaimana media mengkonstruksi realitas dalam berita.

Robert N. Entman dalam teorinya membagi cara menganalisis framing menjadi empat elemen yaitu (Eriyanto, 2002):

* Define Problem, bagaimana suatu peristiwa dilihat, apa masalahnya, dan bagaimana suatu peristiwa dipahami. Realitas pembentukan dapat berbeda tergantung pada konteks, dan peristiwa yang sama dapat dipahami dengan cara yang berbeda.
* Diagnose Causes, digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini dapat berarti apa (what), dan siapa (who). Bagaimana suatu peristiwa atau isu dipahami, apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.
* Make Moral Judgment, adalah komponen yang digunakan untuk menjelaskan nilai moral apa yang digunakan untuk mendefinisikan masalah
* Treatment Recommendation, pada elemen ini menjelaskan tentang penyelesaian apa yang digunakan oleh wartawan.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**4.1 Temuan Data**

Detik.com dan Radar Jogja sebagai media online memberitakan penumpukan sampah di Yogyakarta, terutama isu yang berkaitan dengan penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan pada

23 Juli 2023. Metode analisis framing Robert N. Entman digunakan untuk menjawab penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebanyak 230 berita dikumpulkan dari rentang waktu 01 Agustus hingga 30 September 2023, dengan 64 artikel berasal dari Detik.com dan 164 dari Radar Jogja. Berikut, adalah daftar berita dari media online Radar Jogja dan Detik.com yang telah melalui seleksi isu yang terbagi menjadi lima kategori isu.

1. Buruknya Fasilitas Pembuangan Sampah
2. Pembuangan Sampah Liar
3. Kebijakan dan Upaya Pengelolaan Sampah Oleh Pemerintah
4. Dampak Lingkungan dan Kesehatan
5. Kegiatan Sosial dan Inisiatif Komunitas.

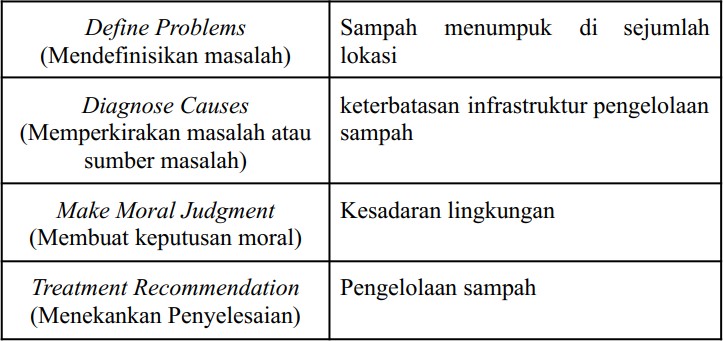
# Hasil Analisis

Hasil Analisis pada Detik.com dan Radar Jogja sebagai media online, membingkai berita tentang penumpukan sampah di Yogyakarta. Metode analisis framing Robert N. Entman digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis menunjukkan bagaimana framing dilakukan oleh kedua media online dalam pemberitaan mengenai isu tersebut. Berikut adalah analisis ke-10 berita dengan 5 kategori berbeda yang akan dianalisis menggunakan perangkat Entman.

# Kategori “Buruknya Fasilitas Pembuangan Sampah”.

Tabel 1: Analisa Berita Detik.com

02 Agustus 2023: Duh! Sampah Berserakan di Ring Road Underpass Kentungan Sleman.



*Define Problems*, mendefisinisikan dampak buruk dari penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan yang menyebabkan munculnya tumpukan sampah liar di berbagai lokasi, termasuk di Jalan Ring Road Utara sebelah barat Underpass Kentungan. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam

fasilitas pembuangan sampah di Jogja, khususnya terkait ketidakmampuan dalam mengelola dan menangani sampah setelah penutupan TPA.

*Diagnose Causes*, peningkatan tumpukan sampah liar di Sleman, khususnya di sekitar Ring Road Utara dan Underpass Kentungan, merupakan dampak langsung dari penutupan TPA Piyungan. Situasi ini menandai kegagalan infrastruktur pengelolaan sampah setelah penutupan fasilitas pengelolaan sampah utama. Meski alternatif seperti TPST Tamanmartani tersedia, belum siap operasional, memunculkan kebutuhan untuk mencari solusi sementara dengan menyewa lahan warga. Kondisi ini mengekspos kelemahan dalam system manajemen sampah yang membutuhkan perhatian mendesak untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

*Make moral Judgment,* peningkatan tumpukan sampah liar di Sleman, khususnya di sekitar Ring Road Utara dan Underpass Kentungan, merupakan dampak langsung dari penutupan TPA Piyungan. Situasi ini menandai kegagalan infrastruktur pengelolaan sampah setelah penutupan fasilitas pengelolaan sampah utama. Meski alternatif seperti TPST Tamanmartani tersedia, belum siap operasional, memunculkan kebutuhan

untuk mencari solusi sementara dengan menyewa lahan warga. Kondisi ini mengekspos kelemahan dalam system manajemen sampah yang membutuhkan perhatian mendesak untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

*Treatment Recommendation*, dalam berita ini menyoroti himbauan dari DLH Sleman terkait pengurangan produksi sampah. Mereka menekankan pentingnya tindakan dari warga dalam mengelola sampah dengan memilahnya. Himbauan ini mencakup saran kepada warga yang memiliki anak balita untuk mengurangi penggunaan popok sekali pakai dan beralih ke popok yang dapat dicuci. Masyarakat diminta untuk memilah jenis sampah menjadi kering dan basah, sebagai langkah awal dalam praktik pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

Tabel 2: Hasil Analis Radar Jogja Selasa, 15 Agustus 2023: TPSS Tamanmartani Dinilai Tidak Efektif, WALHI Jogja: Sampah

Organik dan Anorganik Justru Dicampur di TPSS.



*Define Problems*, Gandar Mahojwala dari WALHI Jogja yang menyampaikan bahwa kebijakan TPSS Tamanmartani

dianggap tidak efektif dalam menangani masalah darurat sampah, terutama di Sleman. Berdasarkan data angka, kebijakan yang diterapkan oleh TPSS Tamanmartani tidak mampu menyelesaikan masalah sampah dengan baik, bahkan ditingkat Sleman sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas ini tidak cukup mampu menangani jumlah sampah yang dihasilkan dengan baik.

*Diagnose Causes*, menjelaskan bahwa pengelolaan sampah di TPSS Tamanmartani menggunakan model landfill yang merupakan salah satu metode tradisional namun TPSS Tamanmartani menggunakan cara yang lebih tradisional lagi yaitu dengan mencampurkan sampah organik maupun nonorganik di tempat pembuangan sampah tersebut. Hal ini menandakan bahwa meskipun telah diterapkan model landfill, pendekatan dalam pengelolaan sampah di TPSS Tamanmartani dianggap kurang sesuai atau tidak optimal karena mencampur jenis sampah yang seharusnya dipisahkan.

*Make moral Judgment*, kurangnya keterlibatan dan tanggung jawab pemerintah dalam mengelola TPSS Tamanmartani merupakan sikap yang tidak optimal secara moral. Pemerintah memiliki kewajiban moral untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah pengelolaan sampah demi melindungi lingkungan dan kesehatan masyarakat setempat. Kurangnya

keterlibatan pemerintah dinilai sebagai sebuah keputusan moral yang perlu ditingkatkan untuk kebaikan lingkungan dan masyarakat.

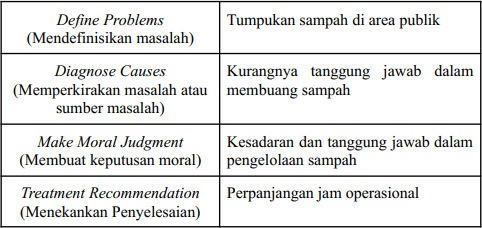
*Treatment Recommendation*, Gandar Mahojwala direktur WALHI Yogjakarta, merekomendasikan kepada pemerintah setempat seperti Pemprov DIY dan tingkat kabupaten, seharusnya mengadopsi strategi dari daerah lain yang telah berhasil mengatasi masalah sampah dengan membuat regulasi terkait penggunaan sampah plastik sekali pakai. Terutama di Sleman yang menjadi daerah dengan produksi sampah yang cukup tinggi.

Selain itu pentingnya memberikan informasi kepada public tentang rencana pengelolaan TPSS Tamanmartani setelah masa operasinya berakhir atau setelah 45 hari, karena sampah memiliki resiko serius terhadap kesehatan, baik dari lindi maupun mikroplastik yang dihasilkan

# Kategori “Pembuangan Sampah Liar”

Tabel 3: Hail Analisa Detik.com

Senin, 28 Agustus 2023: Jorok! Ada Tumpukan Sampah di Halte Trans Jogja-Pedestrian Sudirman



*Define Problem*, keberadaan tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik di sekitar Halte Trans Jogja dan pedestrian Jalan Sudirman di Kotabaru, Jogja. Kondisi pembuangan sampah yang tidak teratur dan tidak terkelola dengan benar di area publik, menyebabkan akumulasi sampah yang signifikan yang tidak hanya menciptakan gangguan visual tetapi juga menciptakan bau tidak sedap.

*Diagnose Causes*, kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dalam membuang sampah secara benar, yang menyebabkan tumpukan sampah liar di sekitar area publik. Ungkapan “tak bertanggung jawab” mengisyaratkan bahwa sampah tersebut tidak dibuang dengan benar, mungkin disebabkan oleh praktik sembrono dalam membuang sampah.

*Make Moral Judgement*, kepedulian bersama terhadap penanganan sampah adalah sebuah kewajiban bersama untuk menjaga lingkungan dan kesehatan masyarakat. Tumpukan sampah yang tidak tertangani dengan baik tidak hanya merusak estetika lingkungan tetapi juga dapat membahayakan kesehatan orang-orang yang tinggal dan berkunjung di sekitarnya. Penting bagi setiap individu, baik masyarakat umum maupun pihak pengelola, untuk memahami dan bertanggung jawab dalam pengelolaan

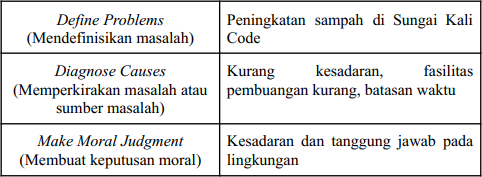
sampah demi menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan secara keseluruhan.

*Treatment Recommendation*, perpanjangan jam operasional depo sampah adalah respons langsung dari pemerintah untuk menanggulangi masalah sampah yang menumpuk di area umum, seperti halte bus dan pedestrian. Pemerintah berupaya memberikan solusi lebih baik dengan akses lebih luas bagi masyarakat dalam membuang sampah ketempat yang lebih sesuai, serta mengurangi praktik pembuangan sampah liar di ruang public.

Langkah ini diharapkan dapat mengurangi kecenderungan masyarakat untuk membuang sampah secara sembarangan tempat yang dapat menimbulkan dampak lingkungan dan kesehatan.

Tabel 4: Hasil AnalisaRadar Jogja

Sabtu, 02 September 2023: Banyak Buang Sampah ke Kali Code Pada Sore Hari



*Define Problems*, Pemandangan sungai dengan sampah yang bertebaran di sepanjang Kali Code, tepatnya dari kelurahan Prawirodirjan, Kota Jogja, pada Jumat (1/9/23), memberikan gambaran nyata tentang dampak buruk dari

pembuangan sampah sembarangan ke aliran sungai tersebut. Penyebaran sampah yang terlihat dari tepian hingga ke bagian tengah sungai mencerminkan kondisi yang mengkhawatirkan, dapat mengganggu estetika visual sungai tetapi juga memberikan dampak negatif pada lingkungan, kesehatan masyarakat, dan ekosistem sungai secara keseluruhan.

*Diagnose Causes*, ada indikasi beberapa faktor seperti kurangnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai, pembatasan waktu untuk pembuangan sampah, dan kebingungan dikalangan masyarakat terkait tempat yang tepat untuk membuang sampah. Sehingga masyarakat membuangan sampah liar di sungai.

*Make Moral Judgement*, pernyataan Sugiman yang merasa malu karena hidup berdampingan dengan sungai yang dipenuhi sampah menunjukkan penilaian moral terhadap situasi tersebut. Rasa malu tersebut muncul dari kesadaran akan lingkungan yang kotor dan khawatir akan dampaknya terhadap kesehatan. Dia bersama warga setempat telah berusaha maksimal untuk menjaga kebersihan sungai dengan tidak membuang sampah di sungai, contohnya dengan mengoptimalkan bank sampah. Hal ini mencerminkan penilaian moral terhadap tanggung jawab menjaga lingkungan, karena perasaan malu dan kekhawatiran tersebut adalah hasil dari

kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

*Treatment Recommendation*, adanya Jam Operasional yang terbatas di depo sampah menyulitkan warga dalam membuang sampah secara efektif. Pembatasan ini menghambat akses dan menimbulkan ketidakpastian dalam mengelola sampah rumah tangga. Di sisi lain, larangan untuk membakar sampah juga membatasi opsi pembuangan yang tersedia bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian dan perbaikan dalam infrastruktur pengelolaan sampah yang lebih inklusif, termasuk perluasan jam operasional, pendidikan terkait manajemen sampah, dan alternatif lain yang ramah lingkungan untuk mengatasi masalah pembuangan sampah liar.

# Kategori “Kebijakan dan Upaya Pengelolaan Sampah Oleh Pemerintah”.

Tabel 5: Hasil Analisis Detik.com

Selasa, 12 September 2023: Lahan Sempit Bukan Penghalang, Sampah di Jogja Akan Dikelola Swasta, Pemkot Siap Bayar ke Investor.



*Define Problems*, menggambarkan situasi pemerintah menghadapi kesulitan

dalam menemukan solusi yang optimal karena keterbatasan lahan yang tersedia untuk pengolahan sampah. Infrastruktur yang sesuai dan memadai belum tesedia. Hal ini menjadi titik krusial dalam upaya pemerintah untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah dan menegaskan bahwa pencarian solusi yang ideal merupakan tantangan yang masih harus dihadapi.

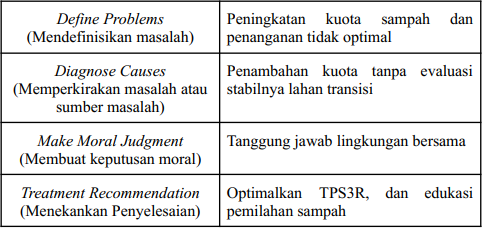
*Diagnose Causes,* pengelolaan sampah terdapat kendala utama yaitu keterbatasan lahan yang tersedia untuk pengolahan sampah. Pejabat Wali Kota, Singgih Raharjo, mengungkapkan bahwa dalam pencarian solusi yang optimal, mengingat keterbatasan lahan yang tidak memadai untuk keperluan pengelolaan sampah. Pada berita ini menunjukkan kesulitan dalam menemukan solusi untuk mengatasi masalah infrastruktur.

*Make Moral Judgment,* pemerintah Kota Jogja menjalin kemitraan dengan investor untuk mengelola masalah sampah di kota. Dalam situasi ini, pemerintah meyakini bahwa kolaborasi dengan investor memiliki kemampuan mengatasi sebagian besar sampah di Jogja dan memiliki pendekatan ramah lingkungan adalah langkah yang positif secara moral. Keputusan ini mencerminkan komitmen moral pemerintah untuk menyelesaikan masalah lingkungan dengan memanfaatkan bantuan dan keahlian dari pihak lain.

*Treatment Recommendation,* pembakaran H2O diusulkan sebagai metode yang direkomendasikan untuk mengelola sampah. Teknologi ini dianggap ramah lingkungan karena prosesnya efisien dan tidak memberikan dampak merugikan bagi lingkungan sekitarnya denganmendukung upaya keberlanjutan lingkungan kota.

Tabel 6: Hasil Analisa Radar Jogja Selasa, 12 September 2023: Kuota ke TPST

Piyungan Ditambah Jadi 350 Ton



*Define Problems,* perubahan kuota sampah dari 180 ton menjadi 350 ton per hari untuk TPST Piyungan setelah pembukaan pada 5 September 2023 mencerminkan pertumbuhan signifikan dalam distribusi sampah dari wilayah Kartamantul (Jogjakarta, Sleman, dan Bantul). Hal ini mengindikasikan masalah perencanaan kebijakan pengelolaan sampah terutama dalam estimasi volume dan kapasitas infrastruktur yang diperlukan. Kenaikan secara tiba- tiba ini melebihi kapasitas penampungan TPST yang menunjukkan bahwa kurangnya kesiapan dalam mengatasi volume yang meningkat secara drastis. Hal ini perlu adanya evaluasi

terkait perencanaan kebijakan pengelolaan sampah untuk memastikan kesesuaian kapasitas dan distribusi sampah dengan kapasitas penerimaan infrastruktur.

*Diagnose Causes*, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kuncoro Cahyo Aji menyatakan bahwa penambahan kuota sampah tidak dilakukan dengan pertimbangan stabilnya kondisi lahan transisi. Permasalah mendasar terletak pada kurangnya evaluasi terhadap stabilitas lahan transisi sebelum peningkatan kuota tanpa adanya evaluasi terhadap kondisi lahan, peningkatan kuota menjadi 350 ton perhari TPST Piyungan menjadi Langkah yang kurang terencana dan melebihi kapasitas yang dapat diterima oleh lahan tersebut. Peningkatan volume sampah tanpa mempertimbangkan kesiapan infrastruktur tempat pembuangan akhir menjadi sumber masalah.

*Make Moral Judgment*, dalam komitmen dari pihak berwenang (DLH) dengan langkah jangka panjang, seperti desentralisasi dan pembangunan desa percontohan kelola sampah mandiri, menyoroti pentingnya tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan tindakan ini mencerminkan kesadaran akan nilai moral kolaboratif yang menjadi kontribusi signifikan.

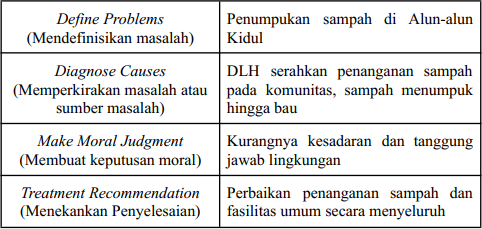
*Treatment Recommendation*, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kuncoro yang menegaskan bahwa

optimalisasi TPS3R Nitikan merupakan solusi atas permasalahan sampah yang tidak tertangani di TPST Piyungan. Rekomendasi ini implementasi langkah konkret dalam menangani fenomena sampah yang tidak terakomodasi oleh infrastruktur dan pemilahan sampah

# Kategori “Dampak Lingkungan dan Kesehatan”.

Tabel 7: Hasil Analisa Detik.com Kamis, 21 September 2023: Warga Keluhkan

Alun-alun Kidul Jogja Gersang-Bau Tak Sedap di Area PKL.



*Define Problems*, penumpukan sampah kemasan yang berserakan di lapangan Alkid tidak hanya mengganggu estetika lingkungan, tetapi juga menciptakan kondisi tidak bersih yang dapat berdampak negative terhadap kesehatan masyarakat yang beraktivitas dan adanya bau tidak sedap di sekitar pedagang kaki lima (PKL) menunjukkan bahwa masalah kebersihan potensi resiko kesehatan bagi pengunjung dan pelaku usaha. Penanganan efektif terhadap penumpukan sampah dan pengelolaan kebersihan menjadi aspek krusial untuk kenyamanan ruang publik tersebut.

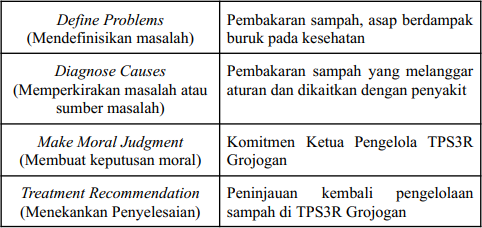
*Diagnose Causes,* Dinas Lingkungan Hidup (DLH) bahwa penanganan sampah dialihkan kepada komunitas dan Dinas Pariwisata yang bekerja sama dengan kebudayaan. DLH tidak secara langsung menangani masalahan sampah, dan mengandalkan kerjasama dengan pihak lain dan menyebabkan ketidakpastian jadwal pengangkutan sampah secara teratur, hal ini merupakan salah satu masalah dari penumpukan sampah.

*Make Moral Judgment*, pengunjung mengatakan “Dampaknya kan sampahnya jarang diambil sampai bau”, kalimat ini menggarisbawahi kurangnya tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ketidaksiapan atau kurangnya kesadaran pentingnya perawatan publik yang minim terhadap pengelolaan sampah menyiratkan kurangnya perhatian kesejahteraan bersama dan nilai-nilai lingkungan.

*Treatment Recommendation,* dapat diinterpretasikan bahwa solusi yang potensial ialah meliputi pembenahan sistem pengelolaan sampah, perbaikan fasilitas umum untuk menjaga kebersihan, serta keterlibatan aktif pemerintah daerah dalam pengelolaan ruang publik dalam memelihara kebersihan dan fasilitas.

Tabel 8: Hasil Anaisa Radar Jogja

Selasa, 12 September 2023: Dampak Pembakaran Sampah di TPS3R Grojogan, Klaim Hanya Satu Orang Penderita Pneumonia.



*Define Problems*, adanya asap yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Dampak negatifnya, satu individu dilaporkan mengalami pneumonia. Pemberitaan ini memunculkan perhatian atas ketidaksesuaian dan risiko kesehatan yang terkait dengan proses pengelolaan sampah tersebut.

*Diagnose Causes*, asap hasil dari aktivitas pembakaran ini juga dituduh menjadi penyebab terjadinya penyakit pneumonia dan menjadi sumber masalah karena tidak sesuainya proses pembakaran sampah dengan standar hukum, menyebabkan dampak lingkungan serta kesehatan masyarakat setempat.

*Make Moral Judgment,* adanya pernyataannya kesiapannya untuk menutup operasi pembakaran sampah apabila terbukti berkontribusi terhadap penyakit yang dialami oleh individu. Tindakan ini menggambarkan bentuk tanggung jawab secara moral terhadap kondisi lingkungan

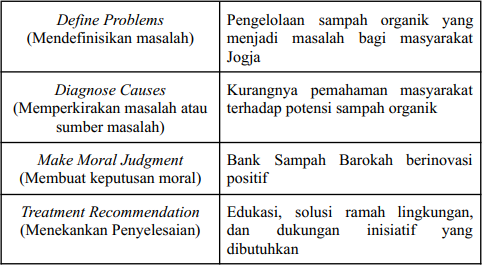
dan kesehatan warga sekitar, dengan memberikan prioritas pada kesejahteraan masyarakat atas keberlangsungan operasi fasilitas pengelolaan sampah tersebut.

*Treatment Recommendation*, jika dinilai mengganggu masyarakat, terutama terhadap individu yang diduga terkena penyakit pneumonia. Adan komitmen untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menangani dampak negatif yang mungkin terkait dengan pengelolaan sampah tersebut, sebagai langkah untuk memastikan kesehatan dan kenyaman masyarakat setempat.

# Kategori “Kegiatan Sosial dan Inisiatif Komunitas”.

Tabel 9: Hasil Analisa Detik.com

Senin, 28 Agustus 2023: Bank Sampah di Bantul Ini Berbagi Tips Sulap Limbah Dapur Jadi Sabun



*Define Problem*, masalah sampah tetap menjadi perhatian serius bagi masyarakat Jogja. Meskipun masyarakat di Jogja mungkin sudah sadar akan masalah sampah, yang mengkhawatirkan atau mengganggu yaitu ketidakmampuan atau

kendala dalam menangani atau mengelola sampah yang ada di masyarakat.

*Diagnose Causes*, kesadaran yang kurang, dalam memandang potensi limbah organik. Masyarakat perlu memahami bahwa sampah dapur yang sebagian besar terdiri dari sampah organic bisa diolah menjadi produk yang berguna, seperti sabun ramah lingkungan. Pernyataan dari pengelola Bank Sampah Barokah menjelaskan pentingnya mengubah paradigma dari sekedar mengumpulkan sampah menjadi mengolahnya menjadi produk yang bermanfaat.

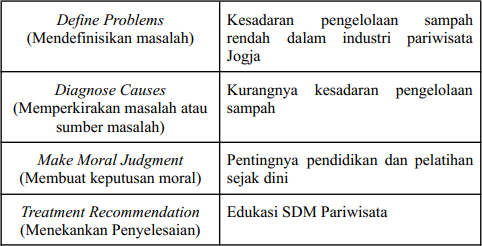
*Make Moral Judgment*, upaya Bank Sampah Barokah yang mencoba mengatasi masalah sampah organik dengan mengubahnya menjadi sabun ramah lingkungan, walaupun belum menjual sabun yang mereka hasilkan kepada publik secara luas, tetapi sabun yang dihasilkan saat ini cukup digunakan oleh anggota komunitas atau lingkungan terdekat. Penekanan pada penggunaan internal dan keterbatasan distribusi menunjukkan kepedulian terhadap pengaruh lingkungan. Hal ini menggambarkan keputusan moral untuk memastikan keamanan dan efektivitas produk sebelum didistribusi secara luas.

*Treatment Recommendation*, adanya upaya penyuluhan terkait solusi atas masalah sampah organik. Kelompok ini menawarkan panduan praktis kepada

pembaca mengenai langkah-langkah dalam mengelola limbah organik menjadi sabun ramah lingkungan. Cara ini merupakan bentuk dari edukasi bertujuan memberikan kesadaran akan manfaat dalam pengelolaan limbah organik, dan berpotensi mengurangi dampak negatifnya serta memanfaatkan kembali menjadi produk yang bermanfaat dan ramah lingkungan. Tindakan ini memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan secara individual, turut berkontribusi pada penurunan jumlah sampah organik secara keseluruhan, serta memperkuat upaya pelestarian lingkungan yang lebih luas.

Tabel 10: Hasil Analisis Radar Jogja Sabtu, 30 September 2023: Peringati Hari Pariwisata Internasional, Masata DIY Fokus

Kampanye Zero Sampah



*Define Problems*, upaya yang dilakukan oleh Masyarakat Wisata (Masata) DIY dalam kesadaran akan perlunya pengelolaan sampah secara bijaksana belum sepenuhnya tertanam pada individu yang terlibat dalam industri pariwisata Jogja. Jogjakarta menjadi tujuan Favorit para wisatawan, maka kesadaran pentingnya membuang sampah pada

tempatnya dan melakukan pengelolaan sampah yang baik masih menjadi perhatian terutama dalam konteks lingkungan dan keindahan destinasi wisata.

*Diagnose Causes*, kurangnya kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya di destinasi wisata serta minimnya usaha yang dilakukan dalam pengelolaan sampah. Ungkapan ini menyoroti bahwa upaya untuk meningkatkan kesadaran tersebut masih belum optimal. Pentingnya mengingatkan wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya, terlihat bahwa kurangnya kesadaran dan perilaku yang kurang bijaksana dalam membuang sampah menjadi perhatian utama. Selain itu, usaha dalam mengatasi masalah ini juga belum sepenuhnya efektif atau terstruktur dengan baik. Hal ini mengisyaratkan bahwa bukan hanya dalam mengubah perilaku individu tetapi juga dalam membangun system pengelolaan sampah yang lebih efisien dan sadar lingkungan di destinasi wisata jogja.

*Make Moral Judgment*, pentingnya pendidikan dan pelatihan sejak dini. Dengan memulai program latihan kepada anak-anak kesadaran lingkungan sedari usia dini. Edukasi ini menekankan tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan, Inisiatif ini menegaskan bahwa upaya pencegahan dan edukasi menjadi landasan penting dalam merubah perilaku dan pola pikir

masyarakat, terutama generasi muda, terhadap masalah lingkungan seperti pengelolaan sampah.

*Treatment Recommendation,* adanya pelatihan terkait menjadi seorang pemandu wisata (tour guide) dan meningkatkan kemampuan berbahasa inggris, upaya ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan SDM Pariwisata, tetapi juga menciptakan kesadaran dan keterampilan yang relevan dalam mengelola sampah. Pendekatan ini tidak hanya untuk sikap profesionalisme dalam industri pariwisata, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menyadarkan para pelaku pariwisata akan pentingnya pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan. Ini merupakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah sampah dan kesadaran lingkungan.

# Pembahasan

Dalam 10 berita yang berasal dari 5 kategori dengan hasil analisis membuat kesimpulan setiap kategori isu berita, merangkum temuan dari berita yang telah dianalisis menggunakan *Framing* Entman dengan fokus pada perbedaan pendekatan yang diambil oleh kedua media dalam menangani isu yang sama dari berbagai perspektif maka akan terlihat perbedaan cara penyajian informasi dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami dan merespons isu-isu terkait pengelolaan sampah.

1. Kategori “Buruknya Fasilitas Pembuangan Sampah”

Detik.com fokus pada dampak langsung dari penutupan Tempat Pembuangan akhir (TPA) Piyungan, menyoroti keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah serta mendorong kesadaran lingkungan sebagai solusi.

Radar Jogja fokus kurangnya efektivitas TPSS Tamanmartani dan minimnya keterlibatan pemerintah dalam mengatasi masalah sampah, perlunya perubahan sistem yang lebih terlibat dari pemerintah setempat serta regulasi terkait penggunaan sampah plastic sekali pakai.

1. Kategori “Pembuangan Sampah Liar”

Detik.com fokus berita pada tumpukan sampah di area publik akibat kurangnya tanggung jawab dalam membuang sampah, menyarankan perpanjangan jam operasional sebagai respons langsung pemerintah.

Radar Jogja fokus berita pada peningkatan sampah di Sungai Kali Code karena kurangnya kesadaran masyarakat, fasilitas pembuangan yang kurang dan pembatasan waktu.

1. Kategori “Kebijakan dan Upaya Pengelolaan Sampah oleh Pemerintah”

Detik.com focus pada keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah dan menggarisbawahi kolaborasi dengan

investor sebagai solusi ramah lingkungan.

Radar Jogja fokus pada dampak peningkatan kuota sampah tanpa evaluasi yang memadai terhadap infrastruktur yang ada, juga menyoroti perlunya perencanaan yang lebih baik danmerekomendasikan pendekatan melalui TPS3R dan edukasi pemilahan sampah.

1. Kategori “Dampak Lingkungan dan Kesehatan”

Detik.com menjelaskan kondisi tidak bersih dan bau tak sedap akibat penumpukan sampah.

Radar Jogja focus pada dampak buruk dari asap yang dihasilkan oleh pembakaran sampah terhadap Kesehatan masyarakat, termasuk satu kasus penderita pneumonia.

1. Kategori “Kegiatan Sosial dan Inisiatif Komunitas”

Detik.com mengangkat isu pengeloalaan sampah organik serta mengusulkan upaya edukasi tentang pemanfaatan sampah menjadi produk yang berguna seperti sabun ramah lingkungan.

Radar Jogja menekankan kesadaran rendah terkait pengelolaan sampah dalam industri pariwisata dan menyarankan perlunya edukasi khususnya bagi SDM Pariwisata untuk

meningkatkan dan tanggung jawab lingkungan

# KESIMPULAN

Media dalam penyajian informasi tidak hanya sebatas pengiriman berita, melainkan juga sebuah strategi yang membentuk persepsi dan interpretasi pembaca terhadap isu-isu yang disampaikan. Framing, sebagai proses yang terlibat dalam memilih, mengelompokkan dan menyusun informasi, bukan hanya bertujuan untuk menyampaikan fakta, namun juga untuk membentuk pandangan khusus dan tertentu terhadap suatu topik. Dengan menekankan aspek-aspek tertentu dan mengurangi pentingnya aspek lain, media berperan penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu isu.

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua media online, Detik.com dan Radar Jogja, tentang pemberitaan mengenai masalah penum pukan sampah di Yogyakarta edisi 01 Agustus - 30 September 2023, terdapat perbedaan dalam cara kedua media tersebut membingkai permasalahan.

Hasil analisis dari ke-10 berita yang diambil dari kategori-kategori berbeda dalam pemberitaan Detik.com dan Radar Jogja mengenai tumpukan sampah di Yogyakarta, terlihat dengan jelas perbedaan

pendekatan serta framing yang dipakai oleh kedua media online ini. Detik.com lebih cenderung menekankan dampak langsung dari tumpukan sampah, mendorong kesadaran lingkungan, dan menyoroti keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah. Sementara itu, Radar Jogja lebih mempertanyakan keterlibatan pemerintah, focus pada permasalahan teknis dalam pengelolaan sampah, dan menyoroti aspek- aspek sosial seperti kurangnya kesadaran dan pendidikan masyarakat terkait pengelolaan sampah.

Dari analisis ini, terbukti bahwa setiap media memiliki sudut pandang sendiri dalam menghadirkan informasi kepada masyarakat mengenai isu penting ini. Perbedaan framing dan pendekatan yang diambil Detik.com dan Radar Jogja memperlihatkan pentingnya analisis mendalam terhadap berita yang dipresentasikan kepada masyarakat. Pemahaman akan perbedaan ini dapat menjadi landasan untuk mengarahkan perubahan positif dalam penyajian informasi mengenai isu lingkungan, kesehatan, dan keberlanjutan di masa mendatang

# DAFTAR PUSTAKA 6.1.Rujukan Buku Buku

Chandra, B 2009, Ilmu Kedokteran: Pencegahan & Komunitas. EGC, Jakarta.

Eriyanto 2002, Analisis Framing ; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. LKIS PELANGI AKSARA, Yogyakarta.

Eriyanto 2002, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, LKIS PELANGI AKSARA, Yogyakarta.

Faustyna 2023, Metode Penelitian Qualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek), UMSI Press, Bekasi.

Hamzah, A 2020, Metode Penelitian Fenomenologi: Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan. Literasi Nusantara, Malang.

Mahyuddin 2019, Sosiologi Komunikasi (Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas), Penerbit Shofia, Makassar.

Moleong, L, 2017, Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Romli, A. S. M. 2018, Jurnalistik online: Panduan Mengelola Media Online. Nuansa Cendekia, Bandung.

Sobur, A. 2015, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Suryawati. (2011). Jurnalistik Suatu Pengantar. Ghalia Indonesia, Bogor.

# Rujukan Buku Jurnal

Anggoro, A. (2014). Media, Politik dan Kekuasaan: Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV. Jurnal Arsito,vol 2, no.2.

Ardhana, D., & Ismandianto, I. (2022). ‘Analisis Framing Berita Kebakaran Hutan dan Lahan pada Tribunpekanbaru.Com dan Goriau.Com. Jurnal PIKMA : Publikasi

Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema’, vol. 4, no.2.

Baihaqi, Hendra Setiawan, & Uah Maspuroh, 2022, ‘Framing Berita Pengelolaan Sampah di Indonesia Pada Media Daring Detik.com dan Antaranews.com. Jurnal Sinestesia,’ vol.12, no.2.

Fauziati, C. (2021). ‘Analisis Framing Pemberitaan Media Daring Tentang Citra Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Pandemi Covid-10

# Rujukan Buku Web

detikcom - Informasi Berita Terkini dan Terbaru Hari Ini. (n.d.). Detikcom. Retrieved November 14, 2023, from <https://www.detik.com/redaksi>, (diakses pada tanggal 13 November 2023).

Radar jogja - Era baru Dunia Digital. (n.d.). Radar Jogja. Retrieved November 14, 2023, from https://radarjogja.jawapos.com/, (diakses pada tanggal 14 November 2023).

Radar jogja about. (n.d.). Radar Jogja. Retrieved November 14, 2023, from https://radarjogja.jawapos.com/about-us, (diakses pada tanggal 14 November 2023).

SIPSN. (n.d.). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. Retrieved November 14, 2023, from https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/dat a/timbulan#parallax, (diakses pada tanggal 14 November 2023).